

Pengobatan Gratis Sebagai Upaya Meningkatkan Kesehatan Masyarakat Desa Potronayan, Kecamatan Nogosari, Kabupaten Boyolali

Hidayah Karuniawati^{1*}, Haryoto¹, Tanti Azizah Sujono¹, Tista Ayu Fortuna¹, Khusnul Khotimah¹, Andi Suhendi¹, Burhanudin Ichsan², Dwi Sarbini³, Muhtadi¹, Mariska Sri Harlianti¹, Listiana Masyita Dewi², Erna Herawati², Raafika Studiviani², Haya Nabilah Utama¹, Marsilia Rosa Sinensis HI¹, Laila Dzafira¹, Haliza Arzeti Nurseptiria¹, Ardalia Rinanda Oktaviani¹, Rizki Ainun Fitriani¹, Lina Ayu Kusumastuti¹, Sayyidah Nurul Muslihah¹, Anifatussaa'dah¹, Faridita khoirun Nisa², Fahriza Mei Trihatmoko², Rahardian Surya Basusena², Fidhia Nur Rifaini², Tia Mella Citra², Ida Maesaroh², Vitania Marsya²

¹Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

²Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

 hk170@ums.ac.id

Abstract

Health is one of the important needs of everyone because the achievement of health will enable the implementation of other activities. Health is the right of everyone regardless of one's economic level. The minimal economy is predicted to be one of the obstacles to getting maximum health. The role of health workers is needed to help patients get optimal health. One of the activities that can help the community, especially those with a minimal economy, is community service in the form of free medical treatment. Free treatment, which is one of the community service activities, has been carried out at the Potronayan village hall, Nogosari district, Boyolali district on Sunday, July 31, 2022. In addition to free treatment, other activities include checking vital signs, drug services, and drug counseling and nutrition services. This activity was attended by 105 patients. Most of the patients were women (73.3%) with the most age being between 51 years and 60 years as much as 32.38%.

Keywords: *Mass treatment, drug services, counseling*

PENGOBATAN GRATIS SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN MASYARAKAT DESA POTRONAYAN, KECAMATAN NOGOSARI, KABUPATEN BOYOLALI

Abstrak

Kesehatan merupakan salah satu kebutuhan penting setiap orang karena dengan tercapainya kesehatan akan memungkinkan terlaksananya kegiatan atau aktifitas yang lain. Kesehatan merupakan hak setiap orang dengan tidak mengenal tingkat ekonomi seseorang. Ekonomi yang minim diprediksi menjadi salah satu hambatan dalam mendapatkan kesehatan yang maksimal. Peran tenaga kesehatan sangat diperlukan dalam membantu pasien mendapatkan kesehatan yang optimal. Salah satu kegiatan yang dapat membantu masyarakat terutama dengan ekonomi yang minim adalah pengobatan gratis. Pengobatan gratis yang merupakan salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah dilakukan di balai desa Potronayan kecamatan Nogosari, kabupaten Boyolali pada ahad 31 Juli 2022. Selain pengobatan gratis, kegiatan yang lain adalah pemeriksaan tanda-tanda vital, pelayanan obat dan konseling obat serta pelayanan gizi. Kegiatan ini diikuti oleh 105 pasien. Pasien kebanyakan adalah wanita (73,3%) dengan usia terbanyak adalah antara 51 tahun sampai 60 tahun sebanyak 32,38%.

Kata kunci: Pengobatan massal, pelayanan obat, konseling

1. Pendahuluan

Salah satu tujuan pemerintah Indonesia adalah memajukan kesejahteraan umum sebagaimana yang dituangkan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Tujuan tersebut merujuk pada gagasan Negara kesejahteraan (*welfare state*). Bentuk Negara kesejahteraan awalnya diwujudkan untuk pencapaian kesejahteraan sosial melalui prinsip kebersamaan untuk mewujudkan rasa aman bagi kehidupan manusia.¹ Hal ini kemudian dikenal dengan sistem jaminan sosial (*Social Security System*). Sistem jaminan sosial adalah upaya mewujudkan kesejahteraan, memberikan rasa aman sepanjang hidup manusia melalui pendekatan sistem.

Analisis situasi di Indonesia menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2007 dan Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 1995 dan 2001, tampak bahwa selama 12 tahun (1995-2007) telah terjadi transisi epidemiologi dimana kematian karena penyakit tidak menular (PTM) semakin meningkat, sedangkan kematian karena penyakit menular semakin menurun. Fenomena ini diprediksi akan terus meningkat [1]. Jenis utama PTM adalah penyakit kardiovaskular (seperti serangan jantung dan stroke), kanker, penyakit pernapasan kronis (seperti penyakit paru obstruktif kronis dan asma) dan diabetes [2]–[4].

Kecamatan Nogosari terdiri dari 13 desa dengan luas wilayah 5.508,43 Ha dan berpenduduk 66.928 jiwa yang terdiri dari 33.729 laki-laki dan 33.199 penduduk perempuan sehingga mempunyai kepadatan penduduk sebesar 1.215 jiwa/Km², sedangkan jumlah kepala keluarga (KK) sebanyak 22.483 KK [5]. Desa Potronayan merupakan desa di Kecamatan Nogosari, Boyolali, Jawa Tengah. Desa Potronayan memiliki batas wilayah sebelah utara dengan Desa Guli, sebelah selatan Kecamatan Ngemplak, sebelah barat desa Kenteng dan sebelah timur Kecamatan Ngemplak terdiri dari tiga dusun. Desa ini memiliki produk unggulan di bidang tahu dan mebel dimana Pemerintah Desa bersama warga merintis Badan Usaha Milik Desa yang bergerak di bidang industri mebel. Warga desa mengandalkan Pertanian sebagai pendapatan utama.

Tujuan pelayanan kesehatan merupakan salah satu komponen penting dalam program pembangunan kesehatan nasional, oleh karena itu perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan derajat kesehatan di masyarakat Indonesia, khususnya di Desa Potronayan. Lingkup analisis situasi secara global, regional dan nasional pada tahun 2030, penyakit tidak menular, dimana salah satunya adalah penyakit metabolik semakin meningkat jika dibandingkan dengan penyakit menular. Hal ini sesuai dengan pengabdian bahwa pelayanan kesehatan dalam hal ini pengobatan gratis sangat berperan penting dalam peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Metode pengabdian masyarakat yang dilaksanakan berupa pelayanan pemeriksaan kesehatan, pengobatan gratis, pemberian obat gratis dan pelayanan konseling obat oleh apoteker dan mahasiswa calon apoteker Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta, serta pelayanan edukasi gizi oleh dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. Metode

Pengabdian masyarakat berupa pengobatan gratis dilakukan dengan beberap tahap yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Pada tahap persiapan, tim pelaksana mengajukan perijinan kepada pemerintah desa yaitu kepala desa Potronayan. Selain mendapatkan perijinan, tim pelaksana kegiatan juga mendapatkan arahan kegiatan

pengabdian. Tahap persiapan selanjutnya adalah melakukan survey terkait pola penyakit yang sering dialami oleh masyarakat di desa Potronayan. Hasil survey ini menjadi salah satu dasar dalam penyediaan obat-obatan. Sosialisasi kegiatan dilakukan dengan menyebarkan pamflet kegiatan pada semua takmir masjid di desa Potronayan dan di papan pengumuman.

Pengobatan gratis dilaksanakan pada hari Ahad 31 Juli 2022 jam 07.00-12.00 WIB bertempat di Balai Desa Potronayan. Kegiatan pengobatan gratis bekerjasama dengan Pengurus Ranting Muhammadiyah (PRM) desa Potronayan sehingga kegiatan diintegrasikan dengan kegiatan PRM yang berupa pengajian Ahad pagi. Sebelum pengobatan gratis dimulai, diawali dengan pengajian Ahad pagi jam 06.00-07.00 WIB.

3. Hasil dan Pembahasan

Rangkaian kegiatan pengobatan gratis dilakukan dengan tetap menjalankan protokol kesehatan seperti mencuci tangan atau menggunakan hand sanitizer, menjaga jarak, dan menggunakan masker. Setelah pasien atau peserta melakukan pendaftaran, pasien dicek tanda-tanda vital (tekanan darah, suhu, *respiration rate*, *heart rate*) dan berat badan oleh bidan dan mahasiswa kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Surakarta. Kemudian pasien diperiksa oleh para dokter. Pemeriksaan laboratorium sederhana sebagai skrining awal seperti pemeriksaan gula darah, asam urat, dan kolesterol dilakukan jika diperlukan. Pasien kemudian mendapatkan obat dan konseling tentang penyakitnya, penggunaan obat dan terapi non farmakologi atau terapi penunjang untuk memaksimal terapi yang dilakukan oleh pasien. Pelayanan obat dan konseling obat dilakukan oleh dosen dan juga mahasiswa Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pelayanan gizi juga dilakukan oleh ahli gizi yang merupakan dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta kepada pasien yang membutuhkan.

Selama penyelenggaraan kegiatan, pasien sangat antusias. Sebanyak sekitar 105 pasien berpartisipasi dalam kegiatan ini. Data demografi pasien dapat dilihat pada tabel 1. Berdasarkan tabel 1, pasien kebanyakan adalah wanita (73,3%) dengan usia terbanyak adalah antara 51 tahun sampai 60 tahun sebanyak 32,38%. Keluhan yang dialami oleh kebanyakan pasien merupakan gejala penyakit akibat penuaan seperti nyeri punggung bawah, nyeri pada lutut, nyeri pada bahu atau leher, darah tinggi, kadar gula tinggi, kadar kolesterol tinggi, kadar asam urat tinggi, dan maag. Maag merupakan salah satu penyakit yang diderita oleh masyarakat umum dan biasanya pasien melakukan pengobatan sendiri [6]. Gejala lain seperti batuk dan pilek juga banyak dialami oleh pasien. semakin bertambah usia, semakin besar kemungkinan seseorang mengalami permasalahan fisik, jiwa, spiritual, ekonomi dan sosial [7]. Keluhan atau penyakit yang dialami pasien ini sesuai dengan hasil riset kesehatan dasar tahun 2013 bahwa penyakit terbanyak pada pasien usia lanjut adalah penyakit tidak menular antara lain hipertensi, osteo arthritis, masalah gigi-mulut, Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) dan Diabetes Mellitus (DM) [8].

Tabel 1. Data demografi pasien

Karakteristik	Jumlah (n=105)	Persentase (%)
---------------	-------------------	-------------------

Jenis kelamin		
Perempuan	77	73,3
Laki-laki	28	26,7
Umur		
<10 tahun	1	0,95
10-20	2	1,90
21-30	4	3,81
31-40	5	4,76
41-50	20	19,05
51-60	34	32,38
61-70	26	24,76
71-80	8	7,62
81-90	5	4,76



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan

Pelaksanaan pengobatan gratis berlangsung dengan baik. Selain dukungan diberikan oleh pemerintah desa Potronayan dan Pengurus Ranting Muhammadiyah Potronayan, kegiatan ini juga didukung dari beberapa pihak yaitu pemuda Muhammadiyah Potronayan, *Muhammadiyah Medical Center* (MMC), Rumah Sakit Islam Banyu Bening, Klinik Habil Asyifa, Puskesmas kecamatan Nogosari, dan apotek Farras. Support berupa tenaga medis seperti dokter dan tenaga kesehatan yang lain serta obat-obatan. Selama kegiatan berlangsung, mahasiswa-mahasiswi dari Universitas Slamet Riyadi Surakarta yang sedang melaksanakan Kuliah Kerja Nyata juga ikut membantu kelancaran kegiatan. Pengobatan gratis dan kegiatan terkait kesehatan juga pernah dilakukan di desa Potronayan dengan antusiasme masyarakat yang sangat tinggi [9]. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 1.

4. Kesimpulan

Simpulan yang dapat ditarik adalah antusias masyarakat pada pelayanan pemeriksaan kesehatan ini sangat tinggi dan masyarakat sangat terbantu dengan adanya kegiatan ini.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam proses persiapan kegiatan sampai penyusunan laporan hasil kegiatan ini. Ucapan terimakasih ini kami sampaikan kepada:

1. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan support berupa pendanaan pada pelaksanaan kegiatan ini.
2. Fakultas Farmasi Universitas Muhammadiyah Surakarta yang telah memberikan support pada kegiatan ini.
3. *Muhammadiyah Medial Center (MMC)*
4. Rumah Sakit Islam Banyu Bening yang memberikan support berupa obat-obatan dan tim kesehatan
5. Puskesmas kecamatan Nogosari yang memberikan support berupa obat-obatan dan tenaga kesehatan (dr. Faticha Ainur Azzahroh)
6. Klinik Habil Asyifa (dr. M. Habib Maulana Al Hijri)
7. Bidan desa Yeti Kadariyah, A.Md.Keb
8. Apotek Farras

6. Referensi

- [1] Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan R, "Gambaran Penyakit Tidak Menular Di Rumah Sakit Di Indonesia," *Buletin Jendela Data dan Informasi Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Semester II*, 2012.
- [2] J. B. Gong, X. W. Yu, X. R. Yi, C. H. Wang, and X. P. Tuo, "Epidemiology of chronic noncommunicable diseases and evaluation of life quality in elderly," *Aging Med (Milton)*, vol. 1, no. 1, pp. 64–66, Apr. 2018, doi: 10.1002/agm2.12009.
- [3] R. Razak, A. Handajani, A. Paramita, P. Andarwati, and A. Laksono, *Non-Communicable Diseases among the Elderly in Indonesia in 2018*. 2021. doi: 10.13140/RG.2.2.35092.63369.
- [4] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, "Laporan Riskesdas 2018 Nasional." Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS), 2018.
- [5] Badan Pusat Statistik, "Kecamatan Nogosari Dalam Angka," *Boyolali: BPS Kabupaten Boyolali*, 2018.
- [6] H. Karuniawati, D. A. S. D. Kusumastuti, R. P. Wardani, A. S. Zhilalin, and N. N. Husna, "Pengaruh Penyuluhan Tentang Maag Terhadap Pengetahuan Warga Desa Saripan Tahun 2018," *The 9th University Research Colloquium (Urecol)*, vol. 9, no. 1, Art. no. 1, Apr. 2019, Accessed: Sep. 16, 2020. [Online]. Available: <https://sia.umpwr.ac.id/prosiding/index.php/urecol9/article/view/560>
- [7] Permenkes, "Peraturan Menteri Kesehatan No. 25 tentang Rencana Aksi Nasional Kesehatan Lanjut Usia Tahun 2016-2019," 2016.

http://hukor.kemkes.go.id/uploads/produk_hukum/PMK_No._25_ttg_Rencana_Aksi_Nasional_Kesehatan_Lanjut_Usia_Tahun_2016-2019_.pdf (accessed Sep. 09, 2022).

- [8] Kemenkes, “Riset Kesehatan Dasar 2013,” *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Departemen Kesehatan Republik Indonesia*, 2013.
- [9] H. Karuniawati *et al.*, “Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Demam Berdarah Warga Desa Potronayan, Nogosari, Boyolali,” *abdigeomedisains*, pp. 27–32, Jul. 2020, doi: 10.23917/abdigeomedisains.v1i1.96.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
